

## ABSTRAK

**Siti Uswatun Hasanah, 1172090114, 2022** *Kreatifitas Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Siswa Di MIS Nurul Falah Kampung Sawah*

Kesulitan membaca merupakan hal lumrah yang sering terjadi di setiap sekolah. Tidak terkecuali MIS Nurul Falah. Permasalahan tersebut seringkali diserahkan sepenuhnya kepada guru. Maka dari itu guru wajib memiliki jiwa kreatif. Berdasarkan Studi pendahuluan Guru MIS Nurul Falah Kampung Sawah memiliki kreativitas yang menarik untuk diteliti. Urgensi Kreatifitas guru dalam menghadapi kesulitan membaca menjadi dasar pemikiran penulis dalam penelitian ini. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengasah kreatifitas guru dalam meningkatkan kesulitan membaca adalah, metode Alfabet, Analisis Glass, metode Dril dll. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk. 1). Mengetahui Cara Guru dalam mengatasi kesulitan membaca di MIS Nurul Falah 2). Untuk Mengetahui Kreatifitas guru dalam menghadapi kesulitan membaca siswa kelas rendah di MIS Nurul Falah. 3). Mengetahui Faktor yang pendukung kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas rendah di MI Nurul Falah. Faktor yang penghambat kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan membacasiswa kelas rendah di MI Nurul Falah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut.(1) Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca diantaranya adalah: Memberikan les privat secara gratis, Membentuk kelompok baca Menggunakan Metode Bunyi, Eja, dan Dril, konseling dengan orang tua.(2). Karena keterbatasan fasilitas kreativitas Guru MIS Nurul Falah dalam mengatasi kesulitan membaca menjadi terhambat. Sehingga Guru MIS Nurul Falah masih belum dapat memaksimalkan kreativitasnya.(3). Faktor pendukung internal meliputi, sifat dan pembawaan guru yang ceria dan sabar mudah bergaul, dan komunikasi intens dengan orang tua. Sedangkan faktor eksternal meliputi: Sebagian orang tua yang bersifat terbuka dan menerima, Faktor historis yang membuat guru banyak diberi kepercayaan, Relasi yang tercipta dari alumni yang dapat diajak diskusi. (4). Faktor penghambat internal meliputi : Keterbatasan waktu menyebabkan kurangnya interaksi antara sesama guru, Usia guru yang sudah lanjut. Sedangkan faktor eksternal meliputi, Lingkungan yang kurang mendukung , Sarana dan prasarana yang tidak memadai, Sebagian orang tua siswa kurang mendukung kebijakan, kurangnya fasilitas bimbingan dan pelatihan. Rangkap Jabatan kepala sekolah.